

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMBACA AL-QUR'AN

Ulfa Zuhria Fitri¹, Ikhwan Aziz Q², Nurul Aisyah³
^{1,2,3} Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia
e-mail korespondensi : ulfazuhriyahfitri@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan peran guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting dalam peranannya apalagi ketika berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peran guru PAI dalam pencapaian kompetensi membaca Al-Quran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis jenis penelitian lapangan di SMPN 09 Pulung Kencana. Adapun metode pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan metode Triangulasi yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran terbagi dalam berbagai kerja-kerja operasional yaitu; guru sebagai motivator yang dimana guru mendorong siswa untuk meningkatkan semangat dan kegairahan belajar ; guru sebagai evaluator peran ini menilai siswa untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran dan peran lainnya menjadikan guru lebih bervariasi dalam mengajar serta membuat peserta didik lebih termotivasi dalam membaca Al-Quran. Penelitian ini berkontribusi dalam membangun deskripsi tentang peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa dengan mengoptimalkan peran guru sebagai motivator dan evaluator dalam pembelajaran.

Kata Kunci : *Guru PAI dan Kompetensi Membaca Al-quran*

PENDAHULUAN

Al-Quran merupakan kitab petunjuk yang senantiasa mengajak manusia untuk menuntut ilmu pengetahuan, bahkan dalam satu ayat Al-Quran, Allah swt memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk mempelajari Al-Quran (Hamzah et al., 2023). Allah SWT berfirman terdapat dalam (QS. Al-Qamar: 17)

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: "Dan sesungguhnya Kami telah memudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?"

Berdasarkan ayat di atas, menunjukkan bahwa Al-Quran merupakan pedoman bagi umat islam selain membaca, menghafal, mempelajarinya bagi setiap umat tak terkecuali bagi peserta didik disetiap tingkatan mulai dari jenjang rendah hingga jenjang tinggi dalam hal ini dijenjang SMP seharusnya sudah mencapai namun dalam beberapa hal di temui terkadang masih belum mencapainya ini adalah salah satu tantangan dari guru PAI di SMPN 09 Pulung Kencana.

Al-Qur'an adalah salah satu sumber utama yang dijadikan landasan dalam Pendidikan Agama Islam. Untuk mempelajari dan memahami kandungan al-Qur'an seorang muslim harus memiliki kemampuan untuk membaca al-Qur'an terlebih dahulu. Membaca al-Qur'an adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Membaca dan memahami al-Qur'an adalah suatu keharusan bagi umat islam, karena Al-Quran merupakan sumber utama bagi umat manusia dalam menjalankan kehidupan, agar dapat membaca al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid maka ditempuh melalui pendidikan (Ningsih,2022). Dalam membaca al-qur'an, kita diwajibkan uga untuk mempelajari ilmu tajwid sebagai disiplin ilmu adalah kewajiban, namun membaca al-Qur'an dengan memakai aturan hukum tajwid adalah keharusan bagi setiap umat muslim, karena apabila kita membaca ayat alqur'an secara sembarangan, maka itu akan membuat arti ayat yang kita baca juga salah (Romy Afridona, dkk., 2023).

Kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an merupakan skil yang harus dimiliki oleh generasi muslim sebagai bekal dalam menjalani kehidupan. Kandungan isi al-Qur'an tidak hanya memuat ajaran agama sebagai bekal kehidupan di akherat, tetapi juga memuat berbagai macam ilmu pengetahuan yang bermanfaat sebagai jalan kehidupan bagi kehidupan manusia di dunia. Untuk memudahkan internalisasi isi kandungan al-Qur'an tersebut, diperlukan waktu untuk mempelajarinya dan harus diperkenalkan kepada generasi muslim sejak dini melalui pendidikan formal, informal, maupun nonformal (Nurul Aisyah, dkk., 2024).

Secara umum fakta mengenai pencapaian kompetensi membaca Al-Quran terdapat peserta didik yang setiap jam pembelajaran PAI selalu

memulai proses belajar mengajar di waktu 10 menit pertama dengan membaca al-Qur'an secara bergiliran. Akan tetapi, ketika mereka membaca Al-Qur'an, masih banyak yang membaca al-qur'an tidak sesuai dengan hukum tajwid dan *makhorijul hurufnya*. Misalnya saat membaca panjang dan pendeknya, tempat berhenti yang tepat, serta pengucapan huruf hijaiyyah dengan benar. Terdapat di SMPN 09 Pulung Kencana mengalami hal yang sama siswa belum mampu memahami ilmu tajwid beserta makhorijul huruf. Generasi muda kini mulai jauh dari ajaran-ajaran Al-quran dihadapkan pada kehidupan yang serba materi. Telah banyak upaya yang dilakukan untuk mengembalikan generasi muda pada kehidupan yang qur'ani, diantaranya dengan didirikan TPA, TPQ dan majelis Ta'lim. Namun upaya tersebut masih belum cukup sebab pembelajaran tersebut masih banyak anak usia sekolah formal negeri yang biasanya diperoleh dari guru PAI dan di harapkan berperan dalam meningkatkan prestasi membaca Al-quran, mengarahkan mereka ketika masih mengalami kesulitan dalam membaca Al Qur'an. sehingga rasa inilah anak bisa di kembangkan untuk mengajarkan ilmu agama Islam. Membaca Al-Quran ini wajib untuk semua muslim tak terkecuali anak usia sekolah dasar hingga kejenjang berikutnya di SMP formal negeri yang notabennya pembelajaran PAI hanya ada beberapa jam yakni 3 JPL yang salah satunya ada muatan jam pembelajaran membaca Al-Quran yang dilakukan oleh guru PAI dan peran guru PAI tersebut mengarahkan mereka ketika masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Quran harus lebih maksimal dalam memberikan pengajaran Al-Quran.

Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh fahrul akbar terkait dengan peran guru PAI terhadap pencapaian kompetensi membaca Al-Quran yang memiliki peranan penting guru sebagai motivator , evaluator dan peranan lainnya (Fahrul Akbar, 2019). Dari penelitian tersebut dapat dijadikan tolak ukur bahwasannya peran guruPAI di sekolah tersebut ikut bersumbangsih untuk kompetensi membaca Al-Quran peserta didik di sekolah. Menurut penelitian berdasarkan observasi di SMPN 09 Pulung Kencana didapatkan rata-rata seperti ini siswanya masih ada yang iqro' , masih ada yang masukan membaca Al-Quran belum menggunakan tajwid belum memahami

makhoriul hurufnya artinya guru PAI belum maksimal dalam memberi arahan untuk itu peneliti tertarik meneliti dengan tema “Peran Guru PAI Dalam Pencapaian Kompetensi Membaca Al-Quraan pada siswa kelas 7A Di SMPN 09 Pulung Kencana.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, dan pendekatannya menggunakan metode deskriptif. Metode ini sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik, hal itu dikarenakan karena kondisi yang tidak disetting atau alamiah ketika melakukan penelitian, serta disebut metode kualitatif karena analisis dan data yang terkumpul cenderung bersifat kualitatif. Metode kualitatif sendiri yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk memotret tentang suatu variabel atau suatu keadaan secara alami dan tidak dimaksudkan dalam hal mengujikan suatu hipotesis tertentu (Hasan Syahrizal and M. Syahrani Jailani, 2023).

Penelitian kualitatif menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, pencatatan, wawancara dan melibatkan diri dalam prosedur penelitian yang bertujuan menjumpai uraian suatu pola-pola, deskripsi dan mengurutkan indikator. Peneliti mendatangi langsung ke lokasi tersebut guna melakukan pengamatan/observasi, wawancara dan juga melakukan dokumentasi yang dibutuhkan sebagai sumber-sumber penelitian ini.

Adapun beberapa prosedur yang peneliti lakukan adalah peneliti melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu di sekolah tersebut. Peneliti melakukan pengamatan awal dengan memperhatikan bagaimana proses pembelajaran dan juga memonitoring bagaimana kecakapan siswa dalam membaca al-Quran. Maka dari itu dengan adanya konfirmasi bahwa dari salah satu guru pendidikan agama Islam dalam wawancara saya dengan guru tersebut, bahwa ada beberapa siswa yang masih terbata-bata dan belum bisa membaca al-Quran dengan lancar khususnya pada aspek makhoriul huruf. peneliti tertarik meneliti tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam pencapaian kompetensi membaca Al-Quran pada siswa kelas 7A Di SMPN 09 Pulung Kencana.

Selanjutnya memahami latar lapangan dan mempersiapkan diri dari tahap peneliti harus memperhatikan dan memahami situasi dan kondisi di SMPN 09 Pulung Kencana dengan berpenampilan yang baik ,berperilaku yang menyesuaikan aturan norma,nilai-nilai serta adat istiadat SMPN 09 Pulung Kencana yang akan dilaksanakan setelah surat riset keluar dengan waktu bersekitar 1 bulan. Data dan sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara yang di lakukan oleh beberapa siswa dan guru PAI di SMPN 09 Pulung Kencana .

Adapun sumber data utama dalam penelitian ini adalah orang(person) yang berhubungan dengan fokus penelitian yaitu guru PAI dan siswa. Sedangkan sumber data sekundernya yaitu jurnal, e-book,buku cetak dan sebagainya. Teknik dan prosedur pengumpulan data menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Studi dokumen merupakan bagian pelengkap dengan digunakannya metode observasi dan wawancara dalam suatu penelitian. Adapun teknik analisis dengan proses penyusunan data secara terstruktur yang diperoleh dari hasil observasi, hasil wawancara dan bahan lainnya dengan tujuan dapat mudah dipahami dan hasil temuan nantinya akan dipublikasikan pada orang lain. Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak tahap pra lapangan, tahap lapangan dan setelah tahap lapangan. Teknik ini berpedoman pada konsep yang dipaparkan ahmad rijali, yang mengemukakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan pada setiap tahap penelitian. Proses analisis data kualitatif dilakukan dengan tiga tahapan (Ahmad Rijali, 2019), yaitu: 1). Reduksi Data. 2). Penyajian Data. 3). Penarikan Kesimpulan.

Validitas data untuk pemeriksaan keabsahan data, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah kredibilitas, dalam penelitian ini peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan cara membaca referensi maupun hasil penelitian ataupun dokumen-dokumen yang terkait dengan temuan penelitian. Melalui triangulasi pada penelitian ini peneliti membandingkan hasil temuan observasi yang peneliti temukan dengan hasil wawancara oleh beberapa siswa dan guru dalam rangka meningkatkan rasa

kepercayaan data yang diterima. Karena sejatinya triangulasi ini merupakan teknik memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk pemeriksaan keabsahan dan juga sebagai pembanding terhadap suatu data. Pada triangulasi ini pemeriksaan menggunakan sumber lainnya menjadi teknik yang paling banyak digunakan (Arikunto Suharsimi, 2010).

PEMBAHASAN

A. Peran Guru

Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 09 Pulung Kencana adalah sebagai Sumber Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca al-Quran dan sebagai sumber belajar tentunya yang paling utama adalah guru mampu menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswanya, hal ini nantinya akan berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap maupun psikomotorik siswa. Berdasarkan hasil dengan kepala sekolah di SMPN 09 Pulung Kencana mengemukakan bahwa: “sebagai sumber belajar guru 100% harus menguasai materi karena apa yang akan kita sampaikan ke siswa akan mempengaruhi. Bukan hanya guru PAI tetapi semua guru wajib menguasai materi. Dan juga mengenai pembelajaran PAI dijadwalkan 3 jam 2 jam materi dan 1 jam membaca Al-Quran , salah satu tujuannya bahwa semua siswa wajib dapat membaca al-Quran khususnya kepada siswa yang masih kesulitan dalam membaca siswa tersebut akan dikelompokkan dari pihak sekolah sangat mendukung mengenai program tersebut adanya perbedaan latar belakang siswa di lingkungan rumahnya, jadi Terkadang anak ada yang latar belakangnya di rumah sudah ada TPQ, ada yang belum artinya sebagai seorang pendidik kami mencoba memberikan yang terbaik dalam perkembangan anak membaca Al-Qur’annya. Oleh karena itu sebagai guru tentunya harus berusaha, ikhtiar agar siswa dapat membaca al-Quran sesuai dengan tajwid beserta makhorijul huruf.”

Dengan penjelasan diatas artinya dikemukakan bahwa adanya latar belakang yang menguatkan peran guru dalam membimbing siswanya dalam belajarmembaca Al-Qur’an. Dalam temuan khusus, untuk meningkatkan

kemampuan Al-Qur'an siswanya maka peran seorang pengajar dalam pelaksanaan tidak bisa dianggap remeh. Mengingat peran guru dalam membimbing bacaan siswa siswinya yang terutama belum lancar dan tepat dalam bacaan Al-Qur'annya.

Adapun beberapa peran Guru yang menguatkan pembelajaran PAI di SMPN 09 Pulung Kencana sebagai berikut :

- a. Guru sebagai fasilitator Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran seperti di SMPN 09 Pulung Kencana Guru PAI memudahkan siswanya dengan tersedianya tempat khusus untuk membaca Al-Quran dan buku pembiasaan saat jam di luar sekolah dengan pengawasan orang tua.
- b. Guru sebagai demonstrator Peran guru sebagai demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan guru PAI membiasakan menunjukkan sikap terpuji seperti mengajak siswa untuk membaca doa sebelum dan setelah belajar dalam kelas.
- c. Guru sebagai pengelola Sebagai pengelola pembelajaran (learning manager), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman salah satunya pada pembelajaran PAI dimana pada saat sebelum melanjutkan materi siswa diberi kebiasaan 10 menit pertama membaca surah-surah pendek terlebih dahulu.
- d. Guru sebagai motivator Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting peran Guru PAI ini mempunyai cara untuk menciptakan suasana menjadi suasana kelas yang kondusif.

Hal itu selaras dengan hasil wawancara dengan siswa kelas 7A atas nama aulia nur mengenai Peran guru dalam mengajarkan kami membaca Al-Qur'an sangatlah penting dalam peranannya, selain memberi kami contoh bacaan yang benar dalam membaca Al-Qur'an walaupun ada kesalahan

membenarkan bacaan saya sampai benar. Siswa mengatakan bahwa guru PAI sangat menguasai dalam menjelaskan pembelajaran PAI dengan sangat baik dan bagus, serta penguasaan ilmu agamanya kuat.”

Hal ini juga diperkuat lagi oleh observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan, peneliti menemukan bahwa guru sangatlah fleksibel kepada keadaan siswa artinya guru menyesuaikan dengan kemampuan siswanya, dalam mendukung pelaksanaan kegiatan membaca Al-Quran.

B. Pencapaian Kompetensi

Dari hasil data yang peneliti kumpulkan dilapangan secara langsung di SMPN 09 Pulung Kencana Dalam peran guru Pendidikan Agama Islam tentunya bukan hanya saja berfokus pada pendidikan kognitif saja akan tetapi seorang guru juga berperan sebagai pembimbing, karena mengingat kemampuan anak yang berbeda-beda kadang ada yang cepat ada yang sedang dan ada pula yang lambat.

Berdasarkan penelitian di SMPN 09 Pulung Kencana tepatnya pada siswa kelas 7A yang berjumlah 28 siswa dimana siswa tersebut kemampuannya berbeda-beda terutama dalam hal pembelajaran PAI salah satunya membaca Al-Quran secara keseluruhan sudah mencapai tingkat membaguskan bacaan ditahap yang lain sudah mulai mempunyai hafalan bacaanya sudah baik sudah lancar dalam membaca Al-Qurannya dari 28 siswa di kelas 7A tersebut 11 tahap membaca Al-Quran 10 berada pada tahap hafalan kemudian 7 lainnya masih tahap iqro' .

Sebagai guru PAI yang sudah mengetahui siswa yang belum lancar membacanya Untuk mengatasi siswa yang lambat atau dalam tahap iqro', seorang guru tentunya harus sabar, memberikan seluruh kemampuannya dalam membimbing, memberikan dukungan moral, memberikan pendampingan dengan baik sampai siswa tersebut bisa, kalau belum bisa dalam hal ini siswa yang iqro Pihak sekolah juga akan mengadakan parenting kepada wali murid yang bertujuan agar pihak wali murid juga selalu memberi bimbingan saat belajar di luar jam sekolah.

Untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Quran pihak sekolah terutama kepala sekolah dan guru PAI berinisiatif untuk membuat buku pembiasaan yang dilakukan diluar sekolah lebih tepatnya di rumah. Dengan adanya buku itu guru juga akan lebih mudah mengetahui progres kemampuan siswa nya.

KESIMPULAN

Guru pendidikan agama islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran islam untuk mencapai keseimbangan jasmani maupun rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran islam dan membimbing anak didik ka arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian nuslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Metode yang penulis pakai dalam mengatasi permasalahan yang terjadi yaitu penulis menggunakan metode qiro'ati , yang mana metode ini merupakan metode yang digunakan dalam mempelajari al-qur'an dengan cara memasukkan dan mempraktekkan langsung oleh guru kepada peserta didik yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang berlaku. Setelah menggunakan cara ini yang dilakukan secara berkesinambungan, maka di dapat hasil bahwa terdapat perubahan dari cara membaca al-qur'an pada anak didik kelas 7A yang sudah mulai lancar dan sudah menerapkan hukum tajwid yang dipelajari pada saat mereka membaca al-qur'an. Sebagai umat islam, al-qur'an merupakan pedoman hidup bagi kita, jadi sudah seharusnya kita selalu membaca serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, dalam membaca al-qur'an sudah seharusnya kita membaca dengan disertai hukum tajwid yang baik dan benar supaya yang kita baca tidak sia-sia dan salah artikan. Oleh sebab itu, mempelajari ilmu tajwid itu sangat penting supaya kita bisa membaca al-qur'an dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Fahrul. "PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QURAN SISWA KELAS III DI SDN 69 KABANTA KOTA BIMA." *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar* 3,

no. 1 (2019)<https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v3i1.375>.

Hamzah, Muchammad Rifai, Muchammad Eka Mahmud, Marajo Marajo, and Achmad Ruslan Afendi. "Problematika Pelaksanaan Program Tahfidz Ma'had Al-Jami'ah UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda." *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 4, no. 1 (2023)
<https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v4i1.6270>.

Juni, Vol No, Kholifatul Muthoharoh, and Nurul Aisyah. "Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al- Qur ' an : Studi Di MTs Takhasus Qur ' an Alfalahiyah Lampung Timur" 2, no. 1 (2024).

Marcelina, Sally, Hamdi Abdul Karim, and Romy Afridona. "2023 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Peran Guru PAI Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Sesuai Tajwid Siswa Kelas 9 . 1 Di SMP N 1 Kamang Magek 2023 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin" 1, no. 12 (2023)

Ningsih, A. F. "Upaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak-Anak Melalui Magrib Mengaji Di Nagari Kuranji Hilir , Korong Lampanjang Kecamatan Sungai Limau." *Jurnal Prodi LPS* 2, no. 2 (2022)

Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019)
<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

Suharsimi, Arikunto. "Prosedur Penelitian" 2, no. 3 (2010)

Syahrizal, Hasan, and M. Syahrani Jailani. "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023)
<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.